MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1231

BENTUK PENYAJIAN TARI MAANTA BATANGHARI

Destrinelli
Universitas Jambi
destrinelli@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to explore the form of presentation of the Maanta Batanghari dance. In terms of clothing, music, property, movement and floor patterns. The method used in this research is descriptive analysis method using a qualitative approach. Data was collected through data collection methods, observation, interviews and documentation. Results and discussion concluded that. The form of the dance movement begins with the opening of the offering and continues with the delivery procession which is a sign of the completion of the ceremony between presenting the groom to the bride and groom. Furthermore, the flags at the ends contain money with various denominations from the lowest to the highest. Next is the silek movement and the last is the kneeling movement which is a procession and a form of receiving delivery offerings and the last is the closing offering movement by the emcee and music presenter.

Keywords: *Form, Presentation, Maanta Dance*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi bentuk penyajian tari Maanta Batanghari. Dari segi busana, musik, properti, tata gerak dan pola lantai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan menyimpulkan bahwa. Bentuk gerakan tari diwalai dengan pembukaan persembahan dan dilanjutkan dengan arak-arakan hantaran merupakan tanda jadi antara pemberian mempelai laki-laki kepada mempelai peremuan. Selanjutnya bendera yang diujung-unjung yang berisakan uang dengan berbagai nominal dari yang terendah hingga tertinggi. Selanjutnya Gerakan silek dan yang terakhir gerak berselimpuh yang merupakan prosesi dan bentuk dari menerima seserahan hantaran dan yang terakhir Gerakan persembahan penutup oleh penari dan pembawa musik.

Kata Kunci: Bentuk, Penyajian, Tari Maanta

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kebudayaan bangsa kita sangat beragam dan hal ini harus diketahui oleh generasi muda agar kebudayaan tersebut tidak terasa asing bagi mereka. Dengan mengenal budaya bangsa sendiri, juga dapat memberikan keseimbangan terhadap pengaruh budaya dari negara lain. Ribuan budaya tersebar dari Sabang sampai Marauke, dan menjadi tugas seluruh warga Indonesia untuk menjaga dan melestarikannya, karena kebudayaan daerah menjadi identitas Negara Indonesia di tengah-tengah dunia internasional. Contoh salah satu kesenian yang dimiliki dari beberapa daerah di Indonesia yaitu seni tari dan setiap daerah memiliki tari yang berbeda-beda serta mempunyai ciri khas, seperti di Provinsi Jambi (Indriyani dan Miliani, 2021).

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Kuswarsantyo (2012: 17) mengemukakan pendapatnya mengenai arti seni tari, yakni "tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh." Pangeran Suryadiningrat dalam (Mulyani, N., 2016: 49), seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah "gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu". Sekarningsih dan Robby (2005: 4) menjelaskan pengertian tari merupakan "alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/ penikmat)". Bagong Kussudiardjo dalam (Apriliani, F., 2014: 3) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian tari yaitu "keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama musik dan berjiwa yang harmonis".(Rahmi, 2013).

Di Provinsi Jambi tepatnya di kabupaten Batanghari. Kehidupan masyarakat Batanghari terkenal dengan kaya akan adat dan budayanya. Salah satu adatnya adalah maanta. Maanta merupakan suatu prosesi adat dimana mempelai pria diantar ke rumah mempelai wanita bersama-sama rombongan sanak saudara, kaum kerabat dan ninik mamak dari pihak mempelai pria. Mereka bersama-sama melakukan arakan untuk mengiringi mempelai pria menuju rumah mempelai wanita. Prosesi maanta ini merupakan prosesi penyerahan hantaran dari pihak laki-laki ke pihak perempuan. Dalam prosesi adat maanta terkandung pesan sebagai himbauan kepada khalayak ramai bahwasanya ada sepasang penganten yang akan melepaskan masa lajangnya. Selain itu maanta juga bertujuan untuk menghubungkan tali silaturrahmi antara dua suku yang berbeda.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk penyajian tari Maanta Pengertian bentuk adalah wujud, pemahaman analisis bentuk gerak adalah menganalsis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. Salah satu pemahanan atau penyajian terhadap tari baik dianalisis dari segi bentuk secara fisik atau teks, maupun konteksnya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Penyajian tari dipandang dari bentuk atau teks dapat dilakukan menganalisa bentuk stuktur, teknik, dan daya secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari (Handayani, 2019).

Tari Maanta dari Batanghari merupakan tarian kreasi baru dalam acara pernikahan masyarakat Batanghari, tari Manta ini dibawakan oleh 4 orang penari 2 perempuan dan 2 laki-laki. Gerak tari dominan bagaimana proses dan bentuk masyarakat Batanghari dalam memberikan hantaran dalam acara pernikahan. Alat peraga dalam tarian Maanta ini ada beberapa box hantaran, bendera, dan kris. Untuk alat musik yang digunakan tari ini pianika, rabanna, gendang dan ski untuk menggiringi tarian Maanta. Musik tarian Maanta merupakan musik langsung ketika pertunjukan tari di tampilkan. Pengembangan tari Manta ini bertujuan untuk melestarikan adat dan kebudayaan masyarakat Batanghari terkhusus dalam budaya seni musik dan tari. Tujuan dari artikel ini untuk mengeksplorasi bentuk penyajian tari Maanta Batanghari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dipahami sebagai penelitian bersifat induktif. (Bogdan dan Taylor, 1975). Penelitian ini memaparkan bentuk penyajian tari Maanta yang merupakan tarian pernikahan pada masyarakat provisi Jambi tepatnya di Kabupaten Batanghari. Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat musik yang digunakan gendang, rebana, ski dan pianika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Tari Maanta Batanghari

Bentuk penyajian adalah sesuatu yang disajikan dalam bentuk tari yang telah ditata mencakup dengan beberapa komponen bentuk penyajian yang saling berkaitan, yang meliputi dasar penyajian, tata gerak, tata iringan, tata pentas, dan tata rias busana. Pengertian bentuk penyajian tidak pernah lepas dari pengertian kata "bentuk" dan "penyajian". Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata bentuk mempunyai pengertian sebagai "wujud yang ditampilkan" (WJS Poerwadaminta, 1976:122).

Jaqueline Smith dalam bukunya *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers* terjemahan Ben Soeharto Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, menjelaskan tentang kata bentuk adalah sesuatu yang dapat dibedakan dari materi yang telah ditata (Jacqueline Smith, 1985: 6), di mana suatu komposisi diatur atau diwujudkan untuk menghasilkan bentuk keseluruhan.

Bentuk keseluruhan tersebut meliputi elemen- elemen yang nantinya akan membentuk satu kesatuan yang tidak lepas dari bagian-bagian suatu komposisi tari sehingga didapatkan suatu rangkaian yang teratur dalam sebuah penyajian.

Tema

Tema merupakan ide pokok dari sebuah penciptaan karya, dalam hal ini tema merupakan makna yang terkait dalam sebuah tari. Seorang penata tari mendapatkan sebuah rangsang gerak melalui tema atau ide-ide yang hadir.

Tema pada tarian Maanta ini adalah menceritakan suatu prosesi adat dimana mempelai pria diantar ke rumah mempelai wanita bersama-sama rombongan sanak saudara, kaum kerabat dan ninik mamak dari pihak mempelai pria. Mereka bersama-sama melakukan arakan untuk mengiringi mempelai pria menuju rumah mempelai wanita. Prosesi maanta ini merupakan prosesi penyerahan hantaran dari pihak laki-laki ke pihak perempuan. Dalam prosesi adat maanta terkandung pesan sebagai himbauan kepada khalayak ramai bahwasanya ada sepasang penganten yang akan melepaskan masa lajangnya. Selain itu maanta juga bertujuan untuk menghubungkan tali silaturrahmi antara dua suku yang berbeda.

Alat Musik

Seni musik dimaknai sebagai salah satu cabang seni yang memanfaatkan bunyi. Tujuannya adalah, untuk mengekspresikan perasaan dari penciptanya. Seni musik pada umumnya juga diartikan sebagai ilmu dan seni dari paduan ritmis beberapa nada, vokal dan instrumental. Nada-nada atau vokal maupun instrumental ini melibatkan melodi dan harmoni untuk mengungkapkan apa saja yang mungkin tetapi khususnya bersifat emosional. Alat musik yang digunakan dalam tarian Maanta terdiri dari gendang, pianika, ski dan rebana yang digunakan sebagai pegiringan tarian Maanta.



Gambar 1. Alat Musik Rebana.



Gambar 2. Alat Musik Ski.



Gambar 3. Alat Musik Pianika.



Gambar 4. Alat Musik Rebana.

Properti

Properti yang digunakan dalam tarian Maanta terdiri dari box hantaran pernikahan yang diberikan oleh laki-laki kepada mempelai wanita yang berisikan pakaian seperti,baju, sepatu, tas. Pehiasan seperti gelang, cincin dan kalung. Alat mandi dan lotian kecantikan dan seperangkata alat sholat sebagai isi dari box hantaran. Selain itu properti 2 bendera dan 2 kris.



Gambar 4. Properti Box Hantaran.



Gambar 5. Properti Bendera.



Gambar 6. Properti Kris

Saloko Adat dalam Tari Maanta Batanghari

"Sirih kuning di dalam nampan semak jeramilah menjadi sesak sesaplah menjadi Rimbo Pulo sirih kami mohon dimakan rokok kami silakan isap pangkal sembah permulaan kito".

"Sirih kuning di dalam nampan sesap jeramilah jadi sesap jadi Rimbo gano sirih nenek mamaklah kami makan rokok lah kami hisap tanda sembah kami terimo".

Tata Busana

Busana yang digunakan dalam pertunjukan tari Maanta yaitu busana tari melayu dengan ciri khas baju Panjang dang tengkuluk yang berwarna hijau yang melambangkan kegembiraan dan semarak di hari pernikahan. Pemain musik memakai kain batik jambi yang di buat oleh masyarakat provinsi jambi dan menggunakan baju putih.



Gambar 7. Busana Penari Maanta.



Gambar 8. Busana Pemain Musik Tari Maanta.

Bentuk Penyajian Gerak Tari Maanta Batanghari

Tari Maanta dari Batanghari merupakan tarian kreasi baru dalam acara pernikahan masyarakat Batanghari, tari Manta ini dibawakan oleh 4 orang penari 2 perempuan dan 2 laki-laki. Gerak tari dominan bagaimana proses dan bentuk masyarakat Batanghari dalam memberikan hantaran dalam acara pernikahan antara mempelai laki-laki kepada mempelai permpuan.







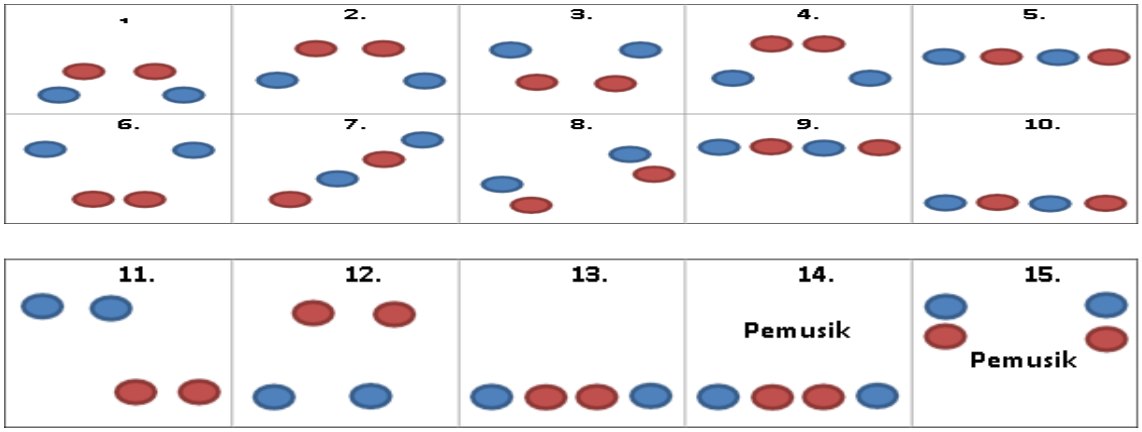




Gambar 9. Bentuk Penyajian Gerak Tari Maanta

Gerakan tari diwalai dengan pembukaan persembahan dan dilanjutkan dengan arak-arakan hantaran merupakan tanda jadi antara pemberian mempelai laki-laki kepada mempelai peremuan. Selanjutnya bendera yang diujung-unjung yang berisakan uang dengan berbagai nominal dari yang terendah hingga tertinggi. Selanjutnya Gerakan silek dan yang terakhir gerak berselimpuh yang merupakan prosesi dan bentuk dari menerima seserahan hantaran dan yang terakhir Gerakan persembahan penutup oleh penari dan pembawa musik.

Pola Lantai dalam Tarian Maanta Batanghari



KESIMPULAN

Tari Maanta Batanghari merupakan tarian kreasi baru dalam acara pernikahan masyarakat Batanghari. Bentuk penyajian tari Manta ini dibawakan oleh 4 orang penari 2 perempuan dan 2 laki-laki. Gerak tari dominan bagaimana proses dan bentuk masyarakat Batanghari dalam memberikan hantaran dalam acara pernikahan. Alat peraga dalam tarian Maanta ini ada beberapa box hantaran, bendera, dan kris. Untuk alat musik yang digunakan

tari ini pianika, rabanna, gendang dan ski untuk menggiringi tarian Maanta. Busana yang dipakai baju melayu, kain batik jambi, dan tengkuluk. Bentuk penyajian gerakan tari diwalai dengan pembukaan persembahan dan dilanjutkan dengan arak-arakan hantaran merupakan tanda jadi antara pemberian mempelai laki-laki kepada mempelai peremuan. Selanjutnya bendera yang diujung-unjung yang berisakan uang dengan berbagai nominal dari yang terendah hingga tertinggi. Selanjutnya Gerakan silek dan yang terakhir gerak berselimpuh yang merupakan prosesi dan bentuk dari menerima seserahan hantaran dan yang terakhir Gerakan persembahan penutup oleh penari dan pembawa musik.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilina, F. (2014). Rekonstruksi Tari Kuntulan sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesenian*. 3 (1), 8-17.

Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Fitri Indriyani, F dan Masyrisal, M. (2021). Literasi Tarian Kelik Lang Dalam Acara Pernikahan Dikalangan Penari Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi,*. 5. (1). 73-83.

Hidayat, Robby. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Sari Gantar Gumelar.

Kuswarsantyo. (2012). Pelajaran Tari : Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Seni Tari.* Vol. 3, No. 1, Pg. 17-23.

Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Gava Media.

Poerwadarminta W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* PN Balai Pustaka, Jakarta.

Rahmi. (2013) *Keterampilan Musik Dan Tari.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Smith, Jacqueline. (1985). *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers terjemahan Ben Suharto Komposisi Tari:* Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: Ikalasti

Ulfa, H. (2019). Tari Sumajo Tusang Pada Pesta Pernikahan di Rongkong Kabupaten Luwu Utara, Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. *Skripsi, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.*